

PKM PEMANFAATAN PROBIOTIK UNTUK BUDIDAYA IKAN DI KAMPUNG KUMA I KECAMATAN TABUKAN TENGAH

Jeti Saselah, Yessy Manganang

Program Studi Teknologi Budidaya Ikan
Politeknik Negeri Nusa Utara
jettisaselah@gmail.com

Abstrak: Kampung Kuma 1 merupakan salah satu kampung di Kecamatan Tabukan Tengah, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Propinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah 1,59 Km². Kampung ini mempunyai beberapa Sungai dan hal ini merupakan modal dalam mereka melakukan kegiatan budidaya ikan, (BPS 2017). Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan juga ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung ini memiliki potensi untuk pengembangan usaha budidaya darat. Jenis Ikan yang dipelihara pada umumnya yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Program Kemitraan Masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat pembudidaya tentang manajemen pakan, pembuatan pakan, pembuatan probiotik, pengelolaan kualitas air dan untuk pencegahan penyakit ikan. Metode yang dipakai yaitu penyuluhan dan diikuti dengan pelatihan dan pendampingan agar supaya masyarakat pembudidaya ikan dapat meningkatkan produksi budidaya. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Masyarakat begitu antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.

Kata kunci: ikan nila, pakan, probiotik,

PENDAHULUAN

Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang paling umum dibudidayakan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Ikan ini mempunyai nilai ekonomis, laju pertumbuhan dan perkembangbiakkan yang cepat (Khairuman dan Amri, 2008).

Kampung Kuma merupakan salah satu desa di Kecamatan Tabukan Tengah, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Propinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah 1,59 Km². Kampung ini mempunyai beberapa Sungai dan hal ini merupakan modal dalam mereka melakukan kegiatan budidaya ikan. (BPS 2017). Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan juga ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung ini memiliki potensi untuk pengembangan usaha budidaya darat. Jenis Ikan yang dipelihara pada umumnya yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

Permintaan masyarakat untuk ikan konsumsi khususnya ikan nila semakin mengalami peningkatan. Namun hal ini tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan ikan nila baik benih maupun ikan konsumsi. Kenyataan tersebut mendorong petani ikan agar supaya dapat melakukan perbaikan proses budidaya melalui budidaya ikan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan pasar maka di perlukan ikan nila yang pertumbuhannya cepat dan ukuran individu besar serta mempunyai kualitas yang baik

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi budidaya dan diskusi dengan pembudidaya ikan yang ada di kampung Kuma, permasalahan dalam kegiatan budidaya ikan adalah mahalnnya harga pakan. Selain itu kurangnya pengetahuan dari masyarakat akan pakan membuat masyarakat memberikan pakan yang tidak sesuai dapat mempengaruhi kualitas perairan budidaya ikan yang dampaknya pada timbulnya serangan penyakit ikan. Pakan merupakan salah satu komponen yang memerlukan biaya operasional berkisar 60-70% (Sahwan M. F., 1999).

Berdasarkan hal ini maka usaha budidaya ikan nila dapat dilakukan secara intensif dengan menggunakan pakan buatan untuk meningkatkan pertumbuhannya dan padat penebaran yang tinggi (Amri dan Khairuman, 2003 dalam Salatang dkk, 2015). Manipulasi pertumbuhan, manipulasi

pakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan yaitu penambahan probiotik untuk pakan dan media budidaya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka lewat kegiatan pengabdian pada masyarakat, Program Studi Budidaya Ikan merasa perlu melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan budidaya ikan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan masalah yang ada maka diharapkan lewat kegiatan Program kemitraan masyarakat akan memberikan manfaat guna peningkatan produksi budidaya ikan di desa Kuma I untuk itu maka solusi yang ditawarkan untuk setiap permasalahan yaitu: masyarakat pembudidaya diberikan pengetahuan tentang manajemen pakan, pakan buatan dan cara pembuatan pakan dengan bahan lokal dan pembuatan probiotik. Masyarakat diberi pengetahuan tentang manajemen pengelolaan kualitas air dan aplikasi pemberian probiotik untuk meningkatkan kualitas air. Masyarakat pembudidaya diberi pengetahuan tentang pengendalian penyakit dengan menggunakan pakan probiotik.

Target Luaran

Target luaran dengan pelaksanaan PKM ini adalah : Masyarakat pembudidaya mampu dan bisa mengaplikasikan pembuatan pakan dan pembuatan probiotik untuk menunjang kegiatan budidaya, meningkatkan pertumbuhan ikan, peningkatan kualitas air dan mengatasi masalah penyakit

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 bertempat di Balai Kampung Kuma 1 Kecamatan Tabukan Tengah

Metode pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan PKM yaitu meliputi :

1. Tahapan survey
2. Tahapan Persiapan

3. Tahapan Pelaksanaan
 - Penyuluhan
 - Pelatihan
4. Evaluasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan di desa Kuma 1 Kecamatan Tabukan Tengah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Survey

Survey merupakan salah satu tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan PKM. Survey dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, menentukan lokasi PKM dan permohonan izin dari pemerintah desa untuk melaksanakan PKM.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM pada masyarakat Kampung Kuma 1 dilakukan pada tanggal 13-14 Oktober 2018 di Balai Kampung, dihadiri oleh masyarakat pembudidaya ikan yang ada di Kampung Kuma I, Kapitalaung Kampung Kuma dan beberapa perangkat Kampung Kuma 1. Tim pengabdian terdiri atas 2 orang dosen dan ikut terlibat 7 orang mahasiswa program Studi Teknologi Budidaya Ikan Semester 3. Kegiatan diawali pembukaan kegiatan (Gambar 1) dilanjutkan dengan pemberian materi.

- Penyampaian materi

Materi yang diberikan dalam PKM ini disajikan dalam bentuk penyuluhan oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan berupa penyuluhan tentang manajemen pakan, pakan buatan dan cara pembuatan pakan dengan bahan lokal dan pembuatan probiotik, cara pengelolaan kualitas air, dan pencegahan penyakit (Gambar 2). Pemberian materi ini disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi yang dihadapi oleh masyarakat pembudidaya. Dari materi yang diberikan diharapkan masyarakat dapat memahami lebih baik bagaimana pentingnya pakan dan manajemennya dalam kegiatan usaha budidaya ikan. Karena selama ini pakan selalu menjadi salah satu masalah, harga pakan yang mahal membuat masyarakat kesulitan melakukan usaha budidaya ikan, pengelolaan pakannya pun hanya mengandalkan sisa-sisa makanan atau membeli pakan komersil itu hanya diberikan

1x sehari tanpa memperhatikan kebutuhan ikan budidaya. Selain itu juga diberikan materi manipulasi pakan dengan cara penambahan probiotik ke dalam pakan ikan. Probiotik yang dibuat merupakan probiotik dengan bahan local yang bahannya dapat diperoleh dari tempat. Penggunaan probiotik di daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe sangat terbatas, karena produknya masih langka, dan untuk mendapatkannya harus membeli dari daerah Jawa, dengan harga yang mahal. Untuk itu dalam kegiatan PKM diberikan materi tentang pembuatan produk probiotik dengan menggunakan bahan local. Produk ini dapat memicu pertumbuhan ikan, kelangsungan hidup hidup dan untuk pengelolaan kualitas air.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Kapituang Kampung Kuma 1



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang pakan dan probiotik



Gambar 3. Pemberian Materi Pembuatan pakan

Materi yang kedua yang diberikan yaitu materi tentang pembuatan pakan buatan dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di daerah (Gambar 3). Masyarakat diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara pembuatan pakan buatan baik yang dilakukan secara mekanik dengan mesin maupun dengan menggunakan peralatan skala rumah tangga, sehingga masyarakat dapat memproduksi pakan ikan secara mandiri

Setelah penyampaian materi tim memberikan pelatihan tentang pembuatan probiotik dan pembuatan pakan buatan

- Pelatihan Bagi masyarakat

Kegiatan pelatihan bagi masyarakat dilakukan untuk lebih mempertajam materi yang diberikan sehingga masyarakat bisa mengetahui lebih pasti apa yang telah disampaikan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan ketrampilan kepada masyarakat dalam pembuatan probiotik dengan menggunakan bahan lokal dan pakan ikan. Masyarakat diajarkan cara membuat pakan dengan skala rumah tangga, bahan yang digunakan yaitu berupa tepung ikan, tepung dedak padi, tepung bungkil dan tepung jagung (Gambar 4). Proses pembuatan pakan yang dilakukan mulai dari penimbangan bahan, pencampuran, pencetakan pakan.

Gambar 4. Pelatihan pembuatan pakan dan probiotik

Masyarakat begitu antusias untuk mencoba membuat pakan mandiri. setelah mengikuti pelatihan pembuatan pakan, masyarakat pembudidaya juga mengusulkan

kepada pemerintah kampung untuk mengadakan mesin pembuat pakan. mengakhiri kegiatan PKM, dilakukan foto bersama pemerintah Kampung Kuma 1, Masyarakat pembudidaya dan Tim pengabdian.



Gambar 4. Foto Bersama

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). **Kecamatan Tabukan Tengah Dalam Angka 2017**. Katalog BPS diakses dari <http://www.Sangihekab.bps.co.id> diakses pada tanggal 26 Maret 2017.
- Khairumandan K. Amri. 2008. **Buku Pintar Budidaya Ikan Konsumsi**. Penerbit PT Agromedia Pustaka. Jakarta. 358 hal.
- Salatang, S, J. Saselah, E. Langi. 2016. **Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Yang Diberikan Pakan Dengan Penambahan Probiotik**. Jurnal Tindalung Vol.1.No.2,33-95
- Sahwan, M.F. 1999. **Pakan Ikan dan Udang, Formulasi, Pembuatan, Analisis Ekonomi**. Penebar Swadaya : Jakarta

